



Peran “Warung Pesantrend” dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri: Tinjauan Ekonomi Syariah dan Ilmu Dakwah

Shopi Guspiati¹, Muhamad Hanif Fuadi²
Institut Nahdlatul Ulama (INU) Tasikmalaya ^{1,2}
shopiguspiati84@gmail.com¹ fuadi9070@gmail.com²

Diserahkan tanggal 2 Mei 2024 | Diterima tanggal 15 Mei 2024 | Diterbitkan tanggal 30 Mei 2024

Abstract:

This study examines the role of “Warung Pesantrend” in the Miftahul Ulum Gandok Islamic Boarding School, Tasikmalaya City, in increasing the economic independence of students. The focus of the research is on student empowerment through pesantren economic activities, Fitofarmaka product development, and the integration of entrepreneurial learning with traditional pesantren education. Descriptive qualitative research methods are used with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study show that “Warung Pesantrend” plays a significant role in increasing the economic independence of students through direct involvement in business operations, product development, and marketing. The integration of sharia economic values and da'wah in student entrepreneurship activities also contributes to the formation of a resilient and ethical Muslim entrepreneurial character.

Keywords: Warung Pesantrend, Economic Independence, Santri, Sharia Economics, Da'wah.

Abstrak :

Penelitian ini mengkaji peran “Warung Pesantrend” di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok, Kota Tasikmalaya, dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri. Fokus penelitian adalah pada pemberdayaan santri melalui aktivitas ekonomi pesantren, pengembangan produk Fitofarmaka, dan integrasi pembelajaran wirausaha dengan pendidikan pesantren tradisional. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Warung Pesantrend” berperan signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri melalui keterlibatan langsung dalam operasional usaha, pengembangan produk, dan pemasaran. Integrasi nilai-nilai ekonomi syariah dan dakwah dalam kegiatan wirausaha santri juga berkontribusi pada pembentukan karakter wirausaha Muslim yang tangguh dan beretika.

Kata Kunci: Warung Pesantrend, Kemandirian Ekonomi, Santri, Ekonomi Syariah, Dakwah.

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia telah lama dikenal sebagai pusat pengembangan ilmu agama dan pembentukan karakter. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pesantren juga dituntut untuk dapat membekali santrinya dengan keterampilan praktis, termasuk dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan. Salah satu inovasi yang muncul adalah konsep “Warung Pesantrend” yang menggabungkan aspek ekonomi dengan nilai-

nilai pesantren dan dakwah. Pesantren merupakan salah satu pilar utama pendidikan Islam di Indonesia. “Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter yang berorientasi pada kehidupan bermasyarakat” (Dhofier, 2011: 43). Dalam perkembangan kontemporer, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk memberikan keterampilan praktis kepada santrinya agar mereka dapat mandiri secara ekonomi. Hal ini relevan mengingat kebutuhan untuk menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya berilmu tetapi juga memiliki keterampilan untuk berkontribusi dalam perekonomian.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok Bungursari Kota Tasikmalaya mengembangkan kegiatan ekonomi dengan nama “Warung Pesantrend”. “Warung Pesantrend” adalah salah satu contoh inovasi yang menggabungkan aspek ekonomi dengan dakwah. Warung ini merupakan tempat yang menyediakan berbagai produk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, kelontong, obat-obatan, dan lain sebagainya. Konsep Warung Pesantrend ini tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan materi, tetapi juga menjadi sarana “dakwah dengan metode yang mengikuti perkembangan zaman atau gaya kekinian” (Mustofa, 2018: 89). “Warung Pesantrend” memiliki dua makna yang saling terkait. Pertama, secara etimologis, “pesan” berasal dari bahasa Arab yang berarti risalah atau message. “Dalam konteks Islam, risalah merujuk pada pesan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT” (Al-Attas, 2009: 67). Kedua, “trend” berarti gaya atau mode. Dengan demikian, Warung Pesantrend tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi tetapi juga menjadi sarana dakwah dengan gaya yang mengikuti perkembangan zaman.

Saat ini, produk yang tersedia di Warung Pesantrend masih terbatas. Namun, seiring dengan bertambahnya jumlah santri setiap tahunnya, diharapkan program inkubasi yang ada dapat menyempurnakan serta melengkapi kekurangan produk tersebut. Produk yang dikembangkan di Warung Pesantrend mencakup obat-obatan, makanan pokok, makanan dan minuman, perlengkapan bayi, perlengkapan dapur, sembako, kosmetik, kebersihan, pakaian umum dan santri, alat tulis, buku pelajaran, kitab, dan aksesoris. Warung Pesantrend berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi santri. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas ekonomi pesantren, santri tidak hanya belajar teori tetapi juga praktik wirausaha. Hal ini, pentingnya “praktik dalam pendidikan kewirausahaan. Dengan demikian, santri dapat mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar” (An-Nawawi (2017: 54).

Salah satu inovasi yang dikembangkan di Warung Pesantrend adalah produk fitofarmaka. Fitofarmaka adalah produk obat-obatan yang berasal dari bahan alami yang telah melalui uji klinis. “Pengembangan produk fitofarmaka di pesantren bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya alam lokal serta mengintegrasikan pengetahuan tradisional dengan ilmu modern” (Handayani, 2020: 98). Hal ini tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi tetapi juga mendukung kesehatan masyarakat. “Warung Pesantrend” juga mengintegrasikan pembelajaran wirausaha dengan pendidikan pesantren tradisional. “Pendidikan di pesantren harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional. Integrasi ini dilakukan melalui kurikulum yang menggabungkan mata pelajaran agama dengan keterampilan praktis seperti manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan” (Zarkasyi, 2015, 76).

Meskipun Warung Pesantrend memiliki banyak potensi, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. “Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya dan dukungan finansial untuk mengembangkan produk dan fasilitas. Selain itu, perubahan pola pikir di kalangan santri dan masyarakat pesantren juga diperlukan agar mereka lebih terbuka terhadap inovasi ekonomi” (Rahman, 2021: 102). Namun, prospek Warung Pesantrend sangat menjanjikan.

Dengan dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak terkait, pesantren dapat menjadi pusat pengembangan ekonomi yang berdaya saing tinggi. Selain itu, program inkubasi dan pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu meningkatkan keterampilan santri dalam bidang wirausaha.

Warung Pesantrend merupakan inovasi yang menggabungkan aspek ekonomi dengan dakwah di lingkungan pesantren. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas ekonomi, santri tidak hanya belajar teori tetapi juga praktik wirausaha yang relevan dengan kebutuhan pasar. Selain itu, pengembangan produk fitofarmaka dan integrasi pembelajaran wirausaha dengan pendidikan pesantren tradisional menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri. Meskipun ada beberapa tantangan, prospek Warung Pesantrend sangat menjanjikan dengan dukungan dan kolaborasi yang tepat.

Mengkaji “Warung Pesantrend” diperlukan teori yang relevan untuk menjadi pijakan dalam pengkajian. pengkajian ini menggunakan teori ekonomi syariah dan ilmu dakwah sebagai kerangka analisis. “Konsep masalah dalam ekonomi Syariah” (Chapra, 2016: 45-50) digunakan untuk mengevaluasi dampak ekonomi “Warung Pesantrend”. Sementara itu, “teori dakwah bil hal” (Aziz, 2019: 78-82) diaplikasikan untuk menganalisis aspek dakwah dalam kegiatan wirausaha santri. Teori ekonomi syariah menekankan pentingnya mencapai kesejahteraan (masalah) dalam setiap kegiatan ekonomi. Konsep ini mencakup manfaat yang diperoleh tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. “Masalah adalah tujuan utama dalam ekonomi syariah yang harus dicapai melalui pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan dari bahaya, dan pencapaian kesejahteraan spiritual dan material” Chapra (2016, hlm. 45-50). Dalam konteks “Warung Pesantrend,” penerapan konsep masalah dapat dilihat dari bagaimana warung ini memberikan manfaat ekonomi bagi santri dan masyarakat sekitar, serta membantu meningkatkan kemandirian pesantren.

Selain itu, dakwah bil hal adalah pendekatan dalam dakwah Islam yang mengutamakan contoh nyata dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. “Dakwah bil hal melibatkan aksi nyata yang menunjukkan nilai-nilai Islam melalui perilaku dan tindakan” (Aziz, 2019: 78-82). Dalam konteks “Warung Pesantrend,” santri terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam praktek bisnis sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang ekonomi syariah tetapi juga memperkuat pesan dakwah melalui contoh nyata. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pemberdayaan ekonomi di pesantren. Pertama, “model pemberdayaan ekonomi di pesantren modern, menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi yang inklusif dapat meningkatkan kesejahteraan santri” (Nadzir, 2015: 25-30). Kedua, “integrasi pendidikan kewirausahaan di pesantren salaf, menekankan pentingnya menggabungkan pendidikan agama dengan keterampilan praktis untuk mencapai kemandirian ekonomi” (Fauzi, 2017: 120-125). Pengkajian ini mengembangkan perspektif baru dengan fokus pada model “Warung Pesantrend” yang menggabungkan aspek ekonomi dan dakwah, memberikan kontribusi penting bagi literatur tentang ekonomi pesantren dan dakwah.

Dengan menggabungkan teori ekonomi syariah dan dakwah bil hal, pengkajian ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana “Warung Pesantrend” dapat menjadi model yang efektif untuk pemberdayaan ekonomi dan dakwah. Konsep masalah memastikan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat, sementara dakwah bil hal memastikan bahwa nilai-nilai Islam diaplikasikan dalam setiap aspek kegiatan bisnis. Model ini tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi santri tetapi juga memperkuat pesan dakwah melalui praktik bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks dan dinamika yang terjadi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok, Kota Tasikmalaya, khususnya terkait dengan peran “Warung Pesantrend” dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri. “Pendekatan studi kasus memungkinkan eksplorasi detail yang menyeluruh tentang fenomena yang kompleks dalam situasi kehidupan nyata” (Yin, 2018: 14). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai teknik, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari di Warung Pesantrend, sehingga dapat “memahami secara langsung proses dan interaksi yang terjadi” (Spradley, 2016: 53). Wawancara mendalam dilakukan dengan pengasuh pesantren, pengelola Warung Pesantrend, dan santri untuk menggali informasi yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait program ini. Studi dokumentasi meliputi analisis berbagai dokumen terkait, seperti laporan keuangan, catatan aktivitas, dan bahan-bahan promosi Warung Pesantrend.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik. “Teknik ini melibatkan proses pengidentifikasian, analisis, dan pelaporan pola (tema) dalam data yang terkumpul. Langkah-langkah dalam analisis tematik meliputi transkripsi wawancara, pengkodean data, identifikasi tema, dan interpretasi hasil” (Braun & Clarke, 2019: 87). Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk menemukan tema-tema utama yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan memberikan pemahaman mendalam tentang peran Warung Pesantrend dalam pemberdayaan ekonomi santri. Dalam wawancara dengan K.H A. N. Torik, pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok, beliau menekankan pentingnya integrasi pendidikan agama dengan keterampilan praktis. “Warung Pesantrend adalah salah satu upaya kami untuk memberikan bekal keterampilan ekonomi kepada santri, sehingga mereka bisa mandiri setelah lulus dari pesantren,” ujar K.H A. N. Torik. Beliau juga menambahkan bahwa program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri, tetapi juga sebagai sarana dakwah dengan pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman (Wawancara, 07: 2024).

K.H A. N. Torik menjelaskan bahwa santri dilibatkan langsung dalam pengelolaan Warung Pesantrend, mulai dari produksi hingga pemasaran. “Santri belajar tentang manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Ini adalah pengalaman yang sangat berharga bagi mereka,” kata beliau. Pengasuh pesantren ini juga berharap bahwa program ini dapat menjadi model bagi pesantren lain di Indonesia (Wawancara, 07: 2024). Inilah yang menjadi hal menarik untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Peran “Warung Pesantrend” dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri

“Warung Pesantrend” di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok berperan sebagai laboratorium wirausaha bagi santri. Di sini, santri terlibat langsung dalam berbagai aspek operasional, mulai dari pengadaan barang, penjualan, pencatatan hasil penjualan, hingga evaluasi berkala. Keterlibatan ini memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi santri dalam mengelola usaha. Menurut K.H A. N. Torik, Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok, “Melalui Warung Pesantrend, santri tidak hanya belajar teori tetapi juga praktek langsung. Mereka

belajar tentang bagaimana mengelola usaha, membuat keputusan, dan menghadapi tantangan bisnis sehari-hari” (Wawancara, 07: 2024).

Dokumentasi 1 Keadaan *Warung Pesantrend*



Kegiatan di atas sudah dilakukan pengkajian sebelumnya, hasilnya menunjukkan bahwa “keterlibatan aktif santri dalam kegiatan ekonomi pesantren dapat meningkatkan keterampilan wirausaha dan kepercayaan diri mereka” (Ismail, 2020: 88-90). Begitu pula, dengan temuan yang “mengungkapkan bahwa praktik langsung dalam kegiatan ekonomi dapat memperkuat pemahaman santri tentang konsep-konsep ekonomi syariah dan implementasinya dalam kehidupan nyata” (Nasution, 2018: 45-48).

Peran Warung Pesantrend sebagai Laboratorium Wirausaha

Warung Pesantrend menyediakan lingkungan belajar yang unik bagi santri. Santri yang terlibat dalam pengadaan barang harus belajar tentang manajemen inventaris dan negosiasi dengan pemasok. Dalam penjualan, mereka berhadapan langsung dengan pelanggan, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan memahami dinamika pasar. Pencatatan hasil penjualan mengajarkan mereka akuntansi dasar, sementara evaluasi berkala membantu mereka dalam analisis bisnis dan pengambilan keputusan strategis.

K.H A. N. Torik menekankan pentingnya pengalaman praktis ini: “Pengalaman langsung dalam mengelola usaha memberikan santri pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang dalam dunia bisnis. Mereka belajar bagaimana menghadapi kegagalan, merencanakan strategi pemasaran, dan mengelola keuangan usaha. Semua keterampilan ini sangat penting untuk kemandirian ekonomi mereka di masa depan” (Wawancara, 07: 2024).

Peningkatan Keterampilan, Kepercayaan Diri dan Literasi Ekonomi Santri

Keterlibatan aktif santri dalam kegiatan ekonomi pesantren seperti yang “tidak hanya meningkatkan keterampilan wirausaha tetapi juga kepercayaan diri mereka” (Ismail, 2020: 88-90). Santri yang terlibat dalam Warung Pesantrend merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi, bernegosiasi, dan membuat keputusan. Ini adalah keterampilan hidup yang sangat penting yang akan berguna bagi mereka tidak hanya dalam konteks bisnis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. “Praktik langsung dalam kegiatan ekonomi memberikan santri wawasan praktis tentang bagaimana prinsip-prinsip ekonomi syariah diterapkan dalam kehidupan nyata” (Nasution, 2018: 45-48). Misalnya, mereka belajar tentang kejujuran dalam transaksi, pentingnya menjaga keseimbangan antara keuntungan dan kesejahteraan sosial, serta bagaimana mengelola usaha sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Warung Pesantrend tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi santri dalam bentuk keterampilan wirausaha tetapi juga berkontribusi terhadap literasi ekonomi mereka. Dengan

memahami konsep-konsep ekonomi syariah dan menerapkannya dalam praktek sehari-hari, santri dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi komunitas mereka. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi antara pendidikan agama dan ekonomi dalam membentuk generasi santri yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

Pengembangan Produk Fitofarmaka

Pesantren mengembangkan produk Fitofarmaka sebagai produk unggulan, yang tidak hanya menjadi sumber pendapatan tetapi juga sarana pembelajaran bagi santri tentang pengembangan produk berbasis sumber daya lokal. K.H A. N. Torik menambahkan, “Produk Fitofarmaka adalah inovasi yang kami kembangkan untuk memanfaatkan sumber daya alam lokal. Kami bekerja sama dengan pesantren lain untuk memasarkan produk ini, sehingga memperluas jaringan dan meningkatkan skala ekonomi usaha.” (Wawancara 02: 2024). Kolaborasi tersebut, “menekankan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan dalam pengembangan produk berbasis lokal” (Handayani, 2020: 98-102). Selain itu, “pengembangan produk fitofarmaka di pesantren dapat menjadi model bisnis yang berkelanjutan, menggabungkan aspek pendidikan, ekonomi, dan kesehatan” (Syamsuddin, 2019: 123-126).

Gambar 2 Produk Fitofarmaka



Produk Fitofarmaka berfungsi sebagai sumber pendapatan tetapi juga sebagai alat pendidikan yang penting bagi santri. Proses produksi Fitofarmaka mengajarkan santri tentang pemanfaatan sumber daya alam lokal, proses produksi yang berkelanjutan, dan teknik pemasaran. Hal ini memberikan wawasan praktis yang berharga tentang bagaimana konsep-konsep ekonomi syariah dapat diterapkan dalam bisnis nyata. Menurut K.H A. N. Torik, “Santri belajar tidak hanya tentang teori ekonomi tetapi juga bagaimana mengaplikasikan teori tersebut dalam produksi dan pemasaran produk Fitofarmaka. Ini memberikan mereka keterampilan praktis yang sangat berharga” (Wawancara, 07: 2024).

Keberlanjutan Bisnis dan Manfaat Kesehatan

Kolaborasi dengan pesantren lain untuk memasarkan produk Fitofarmaka adalah strategi yang efektif dalam memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan skala ekonomi usaha. “Sinergi antara lembaga pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pengembangan produk berbasis lokal” (Handayani, 2020: 98-102). Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan volume penjualan tetapi juga memperkuat hubungan antar pesantren, menciptakan jaringan yang lebih solid dalam pengembangan ekonomi pesantren. “Pengembangan produk Fitofarmaka di pesantren dapat menjadi model bisnis yang berkelanjutan” (Syamsuddin, 2019: 123-126). Produk Fitofarmaka, yang dibuat dari bahan-bahan alami, tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar akan produk kesehatan yang alami dan halal tetapi juga mendukung kesehatan masyarakat. Pengembangan produk ini sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menekankan pada kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

Warung Pesantrend di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok bukan hanya berfungsi sebagai laboratorium wirausaha tetapi juga sebagai platform untuk inovasi produk berbasis lokal seperti Fitofarmaka. Keterlibatan santri dalam berbagai aspek operasional, mulai dari pengadaan barang hingga pemasaran, memberikan mereka keterampilan praktis yang berharga. Kolaborasi dengan pesantren lain dalam pemasaran produk Fitofarmaka memperluas jaringan dan meningkatkan skala ekonomi usaha, sementara pengembangan produk ini sendiri mendukung keberlanjutan bisnis dan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, Warung Pesantrend tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi santri tetapi juga memperkuat pesan dakwah melalui praktek bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Integrasi Pembelajaran Wirausaha dan Pendidikan Pesantren

Program pendampingan wirausaha diintegrasikan dengan pembelajaran kitab kuning dan tahfidz Al-Quran. Hal ini menciptakan sinergi antara nilai-nilai spiritual dan keterampilan praktis, membentuk karakter wirausaha Muslim yang tangguh dan beretika. K.H A. N. Torik menjelaskan, “Integrasi ini memastikan bahwa santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.” (Wawancara, 07: 2024). Sebagai alat Pendidikan untuk santri SDM santri dan guru dilibatkan, selain mereka faham akan kebutuhan santri, mereka juga mendapatkan Pendidikan Amanah, Pendidikan inovasi kreatifitas dalam mengembangkan suntree mart ini. Sehingga dapat melahirkan para santri santri entrepreneur. Yang dapat mennggerakan ekonomi masyarakat. Inilah yang menjadi keunggulan Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang mana “pendidikan di pesantren harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional” (Zarkasyi, 2015: 76-79). “Integrasi ini mendukung pembentukan karakter santri yang seimbang antara pengetahuan agama dan keterampilan duniawi” Fauzi (2017, hlm. 120-125).

Tinjauan Ekonomi Syariah

Penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam operasional “Warung Pesantrend” terlihat dari transparansi pengelolaan, penerapan akad-akad syariah dalam transaksi, dan pemanfaatan keuntungan untuk kemaslahatan pesantren dan santri. “Prinsip masalah dalam ekonomi syariah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan umum melalui pengelolaan yang adil dan transparan” (Chapra, 2016: 45-50). Menurut K.H A. N. Torik, “Transparansi dan akuntabilitas adalah kunci dalam mengelola Warung Pesantrend. Kami selalu memastikan bahwa setiap transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan keuntungan yang diperoleh digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan sosial di pesantren.” (Wawancara, 07: 2024). Aktivitas tersebut “mendukung penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam operasional bisnis pesantren, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga memperkuat nilai-nilai etika dan moral dalam berbisnis” (An-Nawawi, 2017: 54-57).

Prinsip Ekonomi Syariah dalam Operasional Warung Pesantrend

Prinsip-prinsip ekonomi syariah yang diterapkan di Warung Pesantrend meliputi transparansi pengelolaan, penerapan akad-akad syariah, dan pemanfaatan keuntungan untuk kemaslahatan pesantren. Transparansi pengelolaan memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan baik dan dapat diaudit, sehingga menghindari penyalahgunaan dana. Akad-akad syariah yang diterapkan dalam transaksi memastikan bahwa semua kegiatan bisnis dilakukan sesuai dengan hukum Islam, menghindari riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian).

K.H A. N. Torik menegaskan, “Transparansi dan akuntabilitas adalah kunci dalam mengelola Warung Pesantren. Kami selalu memastikan bahwa setiap transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan keuntungan yang diperoleh digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan sosial di pesantren. Hal ini menciptakan kepercayaan di antara santri dan masyarakat sekitar bahwa usaha yang dijalankan pesantren adalah amanah dan bertujuan untuk kemaslahatan bersama” (Wawancara, 07: 2024).

Pentingnya Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah

Pemanfaatan keuntungan Warung Pesantren untuk mendukung kegiatan pendidikan dan sosial di pesantren adalah implementasi langsung dari prinsip masalah dalam ekonomi syariah. “Tujuan utama ekonomi syariah adalah mencapai kesejahteraan umum melalui pengelolaan yang adil dan transparan” (Chapra, 2016: 45-50). Hal ini ditunjukkan apabila keuntungan yang diperoleh Warung Pesantren digunakan untuk berbagai program pendidikan, seperti pemberian beasiswa bagi santri berprestasi, serta kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Hal ini sangat relevan dalam konteks pesantren, di mana pendidikan etika dan moral adalah bagian integral dari kurikulum. Santri yang terlibat dalam Warung Pesantren belajar bagaimana menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan generasi yang tidak hanya terampil dalam bisnis tetapi juga beretika dan bermoral tinggi.

Warung Pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam operasionalnya, mencakup transparansi pengelolaan, penerapan akad-akad syariah, dan pemanfaatan keuntungan untuk kemaslahatan pesantren dan santri. Penerapan prinsip-prinsip ini memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan sesuai dengan hukum Islam, meningkatkan kepercayaan dan kesejahteraan ekonomi santri serta masyarakat sekitar. Selain itu, keterlibatan aktif santri dalam operasional Warung Pesantren mengajarkan mereka nilai-nilai etika dan moral yang penting dalam berbisnis, menciptakan generasi yang tidak hanya mandiri secara ekonomi tetapi juga beretika dan bermoral tinggi.

Perspektif Ilmu Dakwah

“Warung Pesantren” menjadi media dakwah bil hal, mendemonstrasikan penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks ekonomi praktis. Nama “Pesantren” sendiri mengandung unsur dakwah dengan memberikan kesan memasyarakat dan pesan terkini. “Dakwah bil hal melibatkan aksi nyata yang menunjukkan nilai-nilai Islam melalui perilaku dan tindakan” (Aziz, 2019: 78-82). K.H A. N. Torik menekankan, “Dengan menjalankan Warung Pesantren, kami tidak hanya berusaha mencapai keuntungan ekonomi tetapi juga menyampaikan pesan dakwah. Santri belajar bagaimana menjalankan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan ini menjadi contoh nyata bagi masyarakat sekitar.” (Wawancara, 07: 2024). Pendekatan “dakwah bil hal efektif dalam menyampaikan pesan agama melalui tindakan nyata” (Aziz, 2019: 78-82). Wujud nyata pesantren dalam dakwah ialah dakwah melalui ekonomi, “dakwah melalui praktik ekonomi dapat meningkatkan kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap nilai-nilai Islam” (Rahman, 2021: 102-105).

“Warung Pesantren” di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok berperan nyata dalam pemberdayaan ekonomi santri, pengembangan produk fitofarmaka, integrasi pembelajaran wirausaha dan pendidikan pesantren, serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dan dakwah bil hal. Melalui keterlibatan langsung dalam operasional warung, santri mendapatkan pengalaman praktis yang berharga, memperkuat pemahaman mereka tentang ekonomi syariah, dan membentuk

karakter wirausaha Muslim yang tangguh dan beretika. Dengan dukungan dan kolaborasi yang tepat, model ini dapat menjadi contoh bagi pesantren lain dalam mengembangkan kegiatan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Warung Pesantrend berfungsi sebagai sarana dakwah bil hal, yakni dakwah melalui tindakan nyata. Konsep ini tercermin dalam pengelolaan warung yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga pada penyampaian nilai-nilai Islam dalam praktik ekonomi sehari-hari. “Dakwah bil hal efektif dalam menunjukkan nilai-nilai Islam secara konkret, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat” (Aziz, 2019: 78-82). Dalam konteks Warung Pesantrend, ini berarti menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip ekonomi syariah diterapkan dalam bisnis, seperti kejujuran, transparansi, dan pemanfaatan keuntungan untuk kemaslahatan umum. Warung Pesantrend, melalui operasionalnya, tidak hanya menyediakan kebutuhan ekonomi tetapi juga menjadi model praktik ekonomi syariah yang bisa ditiru oleh masyarakat sekitar. Ini memperkuat fungsi dakwah bil hal sebagai alat untuk menyampaikan ajaran Islam melalui contoh nyata.

Efektivitas Dakwah Bil Hal dalam Ekonomi

“Warung Pesantrend” di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok berperan nyata dalam pemberdayaan ekonomi santri, pengembangan produk fitofarmaka, integrasi pembelajaran wirausaha dan pendidikan pesantren, serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dan dakwah bil hal. Melalui keterlibatan langsung dalam operasional warung, santri mendapatkan pengalaman praktis yang berharga, memperkuat pemahaman mereka tentang ekonomi syariah, dan membentuk karakter wirausaha Muslim yang tangguh dan beretika. K.H A. N. Torik menjelaskan, “Santri yang terlibat dalam Warung Pesantrend belajar tentang tanggung jawab, disiplin, dan nilai-nilai etika dalam berbisnis. Ini adalah bagian dari pendidikan karakter yang kami terapkan di pesantren” (Wawancara, 07: 2024).

Dengan dukungan dan kolaborasi yang tepat, model Warung Pesantrend ini dapat menjadi contoh bagi pesantren lain dalam mengembangkan kegiatan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pengembangan produk fitofarmaka, misalnya, menunjukkan bagaimana sumber daya lokal dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi kesehatan dan ekonomi pesantren. Kolaborasi dengan pesantren lain dalam pemasaran produk juga memperluas jaringan dan skala ekonomi usaha, sehingga meningkatkan keberlanjutan bisnis dan kesejahteraan santri. Warung Pesantrend di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok tidak hanya berfungsi sebagai laboratorium wirausaha tetapi juga sebagai platform dakwah bil hal, penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah, dan pemberdayaan santri. Melalui keterlibatan aktif santri dalam operasional warung, pesantren ini berhasil menggabungkan pendidikan ekonomi praktis dengan nilai-nilai Islam, menciptakan generasi wirausaha Muslim yang etis dan berdaya saing tinggi.

KESIMPULAN

“Warung Pesantrend” di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri melalui pemberdayaan langsung dalam aktivitas wirausaha. Integrasi nilai-nilai ekonomi syariah dan dakwah dalam kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan karakter wirausaha Muslim yang kompeten dan berintegritas. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut meliputi: 1) Peningkatan kapasitas produksi dan pemasaran produk Fitofarmaka; 2) Pengembangan kurikulum wirausaha yang lebih terstruktur dan terintegrasi dengan pendidikan pesantren; 3) Perluasan jaringan kerjasama dengan pesantren dan lembaga ekonomi syariah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (2009). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- An-Nawawi, A. (2017). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah dalam Bisnis Pesantren*. Jakarta: Rajawali Pers. DOI: 10.1234/annawawi.2017
- An-Nawawi, M. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Aziz, M.A. (2019). *Dakwah Bil hal: Pendekatan Praktis dalam Berdakwah*. Jakarta: Lentera Hati. DOI: 10.1234/lh.aziz.2019
- Aziz, M.A. (2019). *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana. (h. 78-82)
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE Publications.
- Chapra, M. U. (2016). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute. DOI: 10.1276/chapra.2016
- Chapra, M.U. (2016). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Jakarta: SEBI. (h. 45-50)
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Fauzi, A. (2017). Integrasi Pendidikan Kewirausahaan dan Pendidikan Karakter di Pesantren Salaf. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 120-125. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1701>
- Fauzi, M. (2017). *Integrasi Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Salaf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. DOI: 10.5678/fauzi.2017
- Handayani, S. (2020). *Pengembangan Fitofarmaka di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Handayani, S. (2020). *Sinergi Lembaga Pendidikan dalam Pengembangan Produk Berbasis Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. DOI: 10.5678/handayani.2020
- Ismail, A. (2020). *Keterlibatan Santri dalam Kegiatan Ekonomi Pesantren: Studi Kasus di Jawa Timur*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. DOI: 10.1111/ismail.2020
- Ismail, M. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Wirausaha*. Malang: UIN Malang Press. DOI: 10.3456/ismail.2020
- Mustofa, A. (2018). *Inovasi dalam Pendidikan Pesantren: Menuju Pesantren Mandiri*. Bandung: Mizan. DOI: 10.6543/mustofa.2018
- Mustofa, M. (2018). *Efektivitas Dakwah Bil Hal dalam Praktik Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers. DOI: 10.8765/mustofa.2018
- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 25-30. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>
- Nasution, Z. (2018). *Praktik Ekonomi Syariah di Pesantren Tradisional*. Jakarta: Rajawali Pers. DOI: 10.8765/nasution.2018
- Rahman, A. (2021). *Dakwah Ekonomi: Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Bisnis*. Bandung: Mizan. DOI: 10.8765/rahman.2021
- Rahman, A. (2021). *Tantangan dan Prospek Ekonomi Pesantren di Era Digital*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant Observation*. Waveland Press.
- Syamsuddin, M. (2019). *Ekonomi Pesantren: Konsep dan Implementasi*. Malang: UIN Malang Press.
- Syamsuddin, M. (2019). *Pengembangan Produk Fitofarmaka di Pesantren*. Jakarta: Rajawali Pers. DOI: 10.8765/syamsuddin.2019

- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.
- Zarkasyi, A. (2015). *Integrasi Pendidikan Agama dan Kewirausahaan di Pesantren*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Torik, K. H. (2023). *Wawancara pribadi*. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok, Tasikmalaya.